

Pengaruh Model Pembelajaran Round Table Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas V Sd Inpres Pabangiang Kab. Gowa

Elin Febrianti¹, Yuddin Pasiri², Desy Ayu Andhira³

¹ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

² Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Correspondence-mail; Febriantiyelin22@gmail.com¹, yudin@unismuh.ac.id.com²,

desiyuandira@gmail.com³

Article history

Submitted:2024/11/01; Revised: 2024/11/11; Accepted: 2024/12/01

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of the round table learning model on the short story writing skills of Class V SD Inpres Pabangiang, Gowa Regency. This type of research is quantitative research or experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample and population are class V SD Inpres Pabangiang totaling 26 students. The instruments used to collect data are pretest and posttest. Data collection techniques in this study are observation, tests (pretest and posttest) and documentation. After the data is collected, the processing is carried out with descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study showed that: (1) The learning outcomes of students before the treatment were carried out, namely from 26 students there were 1 (4%) who completed and 25 (95%) who did not complete with an average pre-test score of 47.73. After the treatment was carried out, from 26 students there were 22 (85%) who completed and 4 (15%) who did not complete with an average score of 75.88. (2) there was an increase in student learning outcomes with the application of the round table learning model. The results of the inferential analysis in testing the hypothesis that the learning indicator accepts H1 at $\alpha = 0.05$. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of the application of the round table learning model on the short story writing skills of class V SD Inpres Pabangiang, Gowa Regency.

Keywords

Round Table Learning Model, Short Story Writing Skills



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia adalah bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat atau sarana dalam berkomunikasi mengungkapkan ide, pesan, gagasan maupun keinginan antar sesama manusia. Menurut (Sutarno NS., 2008:76) Bahasa dapat dijadikan sebagai ilmu dan juga seni. Bahasa yang dianggap sebagai ilmu

didapat dari teori-teori yang telah diterima. Bahasa yang dianggap sebagai seni yaitu bahasa yang mengandung unsur keindahan, estetika, kejujuran, nilai, dan norma. Ilmu dan seni diimplementasikan secara bersamaan, sehingga menjadi Bahasa yang baik dan benar. Sering kali siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia itu sebagai pelajaran yang mudah. Pada kenyataannya tak sedikit siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini bukan terletak pada rumus seperti pelajaran matematika. Kesulitannya terletak pada mengembangkan 4 keterampilan berbahasa pada peserta didik yang diantaranya ialah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut harus terus diasah supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Muhammad et al., 2023: 268). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan pada zaman modern ini adalah menulis.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain (Suriamiharja, 1997:1).

Pembelajaran menulis dimaksudkan agar siswa terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus. Pembelajaran sastra dimaksudkan pula agar peserta didik memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis (Andhira, 2023:27). Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam menuangkan pemikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga hasil penulisan tersebut dapat tersampaikan kepada para pembaca (Pasiri, 2023:20). Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan atau keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Itu semua bertujuan dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak yang lain (Hetilaniar, 2019).

Menurut (Masnunah, 2018), bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini, hampir setiap kegiatan membutuhkan keterampilan menulis, keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan cara yang instan. Keterampilan menulis juga dapat memberikan suatu manfaat yang banyak untuk melatih seseorang belajar menggunakan bahasa itu sendiri yang digunakan. Selanjutnya di sekolah pun siswa sering ditegaskan untuk melakukan kegiatan

menulis. Misalnya, Seperti menulis cerita dongeng, puisi, novel, resensi buku dan termasuk juga menulis teks cerita sejarah baik yang pribadi maupun bukan.

Terdapat berbagai macam tulisan yang dikenal oleh masyarakat salah satunya adalah narasi. Narasi merupakan karangan yang berisi cerita dari sebuah kejadian atau peristiwa. Menurut (Dalman, 2015:106) narasi merupakan cerita yang mencerminkan peristiwa yang dialami seseorang yang disusun secara sistematis. Salah satu jenis dari narasi adalah cerita pendek. Menurut Sumardjo (2001) dalam (Sukino, 2010:114) cerita pendek merupakan seni, keterampilan menyajikan cerita yang didalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, menunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu. Semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita pendek merupakan cerita fiksi yang mengisahkan tokoh dan karakternya serta memiliki kecukupan ide yang tunggal. Cerita pendek harus mengandung pendapat dari penulis mengenai kehidupan, menimbulkan suatu kesan bagi pembaca, menghadirkan perasaan kepada pembaca sehingga terbawah oleh jalan cerita. Sebuah cerita pendek agar dapat mengandung beberapa hal tersebut, penulis harus mengkreasikan pengalaman batin menggunakan imajinasinya sehingga dapat mengembangkan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di S D Inpres Pabangiang pada Selasa, 15 November 2022 dalam proses kegiatan belajar mata pelajaran bahasa Indonesia, guru mengajar menulis cerita pendek masih menggunakan model, media dan metode yang kurang menarik perhatian siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan sebuah bacaan, kemudian siswa diminta untuk membacanya juga sehingga dapat membuat siswa kurang tertarik dan kreativitas siswa dalam menulis. Selain itu, guru juga tidak melatih siswa dengan rutin agar siswa mampu menulis sebuah cerita pendek. Hal ini dilakukan oleh guru sehingga peneliti melihat bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *round table* agar pembelajaran lebih kondusif sehingga meningkatkan keterampilan menulis anak khususnya pada siswa Kelas V.

Model pembelajaran *round table* adalah pendekatan dimana para siswa belajar melalui diskusi dan kolaborasi dengan membentuk meja bundar. Menurut Coffey (2008) dalam (Dewi, 2016:3) "*roundtable is highly effective with creative writing and brainstorming activities. This structure encourages responsibility for the group and team building*". Ini adalah bentuk pembelajaran berbasis kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran menuangkan idenya yang membantu partisipasi aktif, refleksi, dan pengembangan pemahaman yang mendalam. Model pembelajaran *round table* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk menulis kreatif dan diskusi. Dalam model pembelajaran ini, siswa diminta untuk menuliskan sebuah kalimat kemudian anggota tim yang lain meneruskan sebuah kalimat yang telah dituliskan secara berurutan. Menulis menggunakan model ini akan membantu siswa secara aktif mengembangkan ide dan langsung menghasilkan produk berupa cerita pendek.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table* Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Kelas V SD Inpres Pabangiang Kab. Gowa”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau *eksperimen design* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel dan populasi adalah kelas V SD Inpres Pabangiang yang berjumlah 26 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian pengolahannya dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Tabel 1 Rubrik Keterampilan Menulis Cerpen

Aspek	Indikator	Kriteria Skor	Kriteria
Tema	1. Pendeskripsian tema yang terkandung dalam cerita sangat nampak terlihat, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan.	4	Sangat Baik
	2. Tema dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik pendeskripsian tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan	3	Baik
	3. Tema cerita dikembangkan belum nampak dalam cerita, baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan.	2	Cukup
	4. Pendeskripsian tema yang terkandung dalam cerita kurang nampak, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan	1	Kurang
Alur	1. Sangat baik dalam	4	Sangat Baik

	menciptakan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca.		
	2. Baik dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca	3	Baik
	3. Penciptaan alur atau plot cukup baik, adanya urutan peristiwa yang berhubungan sehingga cerita cukup menarik untuk dibaca	2	Cukup
	4. Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca	1	Kurang
Latar	1. Tepat dalam pemilihan tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita	4	Sangat Baik
	2. Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik	3	Baik
	3. Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita cukup tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi cukup terlihat	2	Cukup
	4. Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat	1	Kurang
Tokoh	1. Penggambaran watak tokoh	4	Sangat Baik

		sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami kejadian dalam cerita.		
		2. Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita.	3	Baik
		3. Penggambaran watak tokoh terlihat cukup baik, tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah sedikit mengalami kejadian dalam cerita	2	Cukup
		4. Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita.	1	Kurang
Sudut Pandang	1.	Tepat dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh, baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju dan menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.	4	Sangat Baik
	2.	Baik dalam membrikan perasaan kedekatan tokoh, dan menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca	3	Baik
	3.	Cukup baik dalam menggambarkan perasaan tokoh kepada pembaca	2	Cukup
	4.	Kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh kepada pembaca	1	Kurang
Gaya Bahasa	1.	Tepat dalam memilih bahasa yang mengandung unsur emotif, variasi, dan tepat dalam memilih ungkapan yang mewakili sesuatu yang diungkapkan terbukti dengan cerpen yang enak dibaca	4	Sangat Baik

	2. Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup sesuai dengan situasi yang mewakili, cukup bervariasi, dan cukup ekspresif.	3	Baik
	3. Penggunaan diksi dan gaya bahasa cukup tepat, dalam mewakili sesuatu yang diungkapkan.	2	Cukup
	4. Penggunaan diksi dan gaya bahasa kurang tepat, sehingga kurang mewakili sesuatu yang diungkapkan	1	Kurang
Amanat	1. Amanat yang diberikan sangat baik diterapkan di kehidupan sehari-hari	4	Sangat Baik
	2. Amanat yang diberikan baik diterapkan di kehidupan sehari-hari	3	Baik
	3. Amanat yang diberikan cukup dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari	2	Cukup
	4. Amanat yang diberikan tidak baik diterapkan di kehidupan sehari-hari	1	Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Data hasil *pretest*

Berdasarkan analisis data hasil belajar bahasa Indonesia pada murid Kelas V SD Inpres Pabangiang sebelum menggunakan model *Round Table* dengan jumlah 26 murid diperoleh gambaran, yaitu tidak ada murid yang memperoleh skor 100 sebagai jumlah skor keseluruhan. Skor tertinggi yaitu 72 yang diperoleh oleh 1 orang dan skor terendah adalah 35 sebanyak 3 orang.

Apabila skor hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa disusun ke dalam lima kelas interval skor, maka distribusi dan frekuensi skor hasil pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pretest

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	17	65%
55 – 64	Rendah	8	31%
65 – 79	Sedang	1	4%

80 – 89	Tinggi	0	-
90 – 100	Sangat Tinggi	0	-
Jumlah		26	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari hasil belajar *pretest* tidak ada murid yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, pada kategori sedang memiliki persentase 4% dengan jumlah 1 orang, pada kategori rendah memiliki persentase 31% dengan jumlah 8 orang, pada kategori sangat rendah memiliki persentase 65% jumlah dengan 17 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori sangat rendah.

b. Data Hasil *Posttest*

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid Kelas V SD Inpres Pabangiang menggunakan model *Round Table* dengan jumlah murid 26 orang, diperoleh gambaran 1 murid yang memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal dan skor terendah adalah 58 sebanyak 3 murid. Lebih jelasnya gambaran dari hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diberi perlakuan murid kelas V SD Inpres Pabangiang Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Posttest*

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	0	-
55 – 64	Rendah	4	15%
65 – 79	Sedang	13	50%
80 – 89	Tinggi	6	23%
90 – 100	Sangat Tinggi	3	12%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan, kategori sangat tinggi memiliki persentase 12% dengan jumlah 3 orang, pada kategori tinggi memiliki persentase 23% dengan jumlah 6 orang, pada kategori sedang memiliki persentase 50% dengan jumlah 13 orang, pada kategori rendah memiliki persentase 15% dengan jumlah 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori sedang karena telah melewati nilai ambang batas.

c. Perbandingan data hasil *pretest* dan *posttest*

Setelah melakukan analisis deskriptif terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Pabangiang menggunakan model *Round Table* dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, terlihat adanya perubahan yang signifikan. Detail perubahan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran tersebut pada siswa kelas V SD Inpres Pabangiang, Kabupaten Gowa, dapat dipahami melalui tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Distribusi dan Frekuensi *Pretest* dan *Posttest*

Interval Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase

0 – 54	Sangat Rendah	17	65%	0	-
55 – 64	Rendah	8	31%	4	15%
65 – 79	Sedang	1	4%	13	50%
80 – 89	Tinggi	0	-	6	23%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	-	3	12%
Jumlah		26	100%	26	100%

Berdasarkan tabel perbandingan diatas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model dari 26 orang kategori sangat tinggi 0% menjadi 12% dengan jumlah 3 orang, dari kategori tinggi dari 0% bertambah menjadi 23% dengan jumlah 6 orang, dari kategori sedang 4% dengan jumlah 1 orang menjadi 50% dengan jumlah 13 orang, dari kategori rendah dari 31% dengan jumlah 8 orang berkurang menjadi 15% dengan jumlah 4 orang dan kategori sangat rendah dari 65% dengan jumlah 17 orang berkurang menjadi 0%. Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan, terlihat bahwa pengaruh terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Pabangiang sebesar 11,58. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel 0,05 (tabel 4.7). Sementara t hitung = 11,58 dan t tabel = 2,063899. Dengan demikian, $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$.

Hipotesis yang diuji menggunakan uji statistik t (tes signifikan untuk desain 1) adalah bahwa model pembelajaran *Round Table* memiliki pengaruh atau efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V di SD Inpres Pabangiang (H1). Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Round Table* secara signifikan lebih baik daripada nilai siswa yang tidak menggunakan model *Round Table*. Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut: lawan Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t desain 2 diperoleh nilai t hitung 11,58. Kriteria pengujiannya adalah H0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan H0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Nilai t tabel = $dk = 26 - 2 = 24$ (angka 24 inilah yang dilihat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,063899 dan ternyata $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Round Table* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V di SD Inpres Pabangiang, Kabupaten Gowa.

Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di kelas V SD Inpres Pabangiang, Kabupaten Gowa, sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini terdiri dari 26 siswa, dengan 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen. Dalam desain ini, tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*), dan pada akhir pembelajaran dilakukan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan observasi dan data yang dikumpulkan dari guru kelas, terdapat perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti tingkat keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar, kerjasama antar siswa, dan tingkat aktivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum menerapkan model pembelajaran, hanya sedikit siswa yang aktif di kelas, namun setelah penerapan model pembelajaran, siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menilai pengaruhnya, tes dilakukan dengan memberikan perlakuan terlebih dahulu menggunakan model pembelajaran Round Table pada kelas eksperimen. Tes ini dilakukan sebelum dan setelah perlakuan diberikan (pretest dan posttest), yang kemudian dianalisis untuk mengetahui dampaknya.

Hasil analisis statistik deskriptif hanya memperlihatkan atau menunjukkan nilai pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan hanya pada satu kelas eksperimen yaitu kelas V SD Inpres Pabangiang Kab. Gowa yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Round table* dan bukan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya menyajikan statistik yang dihitung pada sampel, tetapi apabila statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis (dugaan sementara yang harus masih diuji kebenarannya) maka hal tersebut sudah memasuki kawasan statistik inferensial. Ini berarti bahwa statistika deskriptif berupayakan melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Statistika inferensial berhubungan dengan kondisi dan situasi perampatan (*generalization*) atau pengambilan keputusan. Statistika inferensial berdasarkan pada statistika deskriptif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistika inferensial menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis cerita pendek murid kelas V SD Inpres Pabangiang sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Dari hasil pretest menunjukkan skor rata-rata murid sebesar 47,73 sedangkan skor rata-rata posttest murid adalah 75,88 setelah diterapkan model pembelajaran *Round Table* ternyata terdapat peningkatan hasil belajar murid. Sedangkan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan. Hal ini terlihat dimana $t_{hitung} = 11,58 > t_{tabel} = 2,063899$ sehingga disimpulkan bahwa ditolak dan diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Model *Round Table* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek mata pelajaran bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Pabangiang Kab. Gowa. Model pembelajaran kooperatif Round Table adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek sosial. Dalam model ini, siswa belajar secara bersama-sama dalam kelompok kecil dan saling membantusatu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan berbagai tingkat kemampuan yang berbeda, duduk mengelilingi meja berbentuk lingkaran. Metode pembelajaran ini berfokus pada kerja kelompok kecil, di mana siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang heterogen dengan tingkat kemampuan yang beragam. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan tugas. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* memiliki kelebihan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik murid dan meningkatkan kemampuan murid dalam mengingat. Peneliti

mengidentifikasi beberapa kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran Round Table.

Salah satunya adalah model ini lebih cocok untuk kelas tinggi karena pada kelas rendah, kemampuan analisis siswa masih terbatas. Selain itu, model ini menuntut sifat tertentu dari siswa seperti kerja sama, yang dapat menyebabkan kecenderungan anak untuk menjadi malas belajar secara mandiri karena bergantung pada teman-temannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan adanya perubahan yang signifikan, mulai dari skor rata-rata murid dari 47,73 menjadi 75,88. Murid yang memenuhi kriteria ketuntasan dari 4% bertambah menjadi 85% dan kategori yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dari 96% menjadi 15%. Analisis data berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t diperoleh nilai t hitung $11,58 > t_{table}$ 2,063899 maka dinyatakan model *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Pabangiang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *round table* terhadap keterampilan menulis cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar murid SD Inpres Pabangiang Kab. Gowa. Hal ini dibuktikan dengan data sebelum penerapan model pembelajaran *round table* tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata yaitu 47,73 dan setelah penerapan model pembelajaran *round table* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yaitu 75,88.

Hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan maka diperoleh nilai t_{hitung} 11,58 $>$ t_{tabel} 2,063899. Dimana berarti ada pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran *Round Tabel* terhadap kemampuan menulis cerita pendek kelas V SD Inpres Pabangiang kab Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhira Ayu Desy. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Outbound Siswa Kelas VII MtS YMPI Rappang. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(1), 27-42
- Dalman. (2012). Penulisan Populer. In *PT. RajaGrafindo Persada*.
- Dalman. (2015). Ketrampilan Menulis. In *PT. RajaGrafindo Persada*.
- Depdiknas. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Jakarta : Trias Yoga Kreasindo*.
- Dewi, A. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Digilib.Uns.Ac.Id*, 139–141
- Hetilaniar. (2019). Pengaruh Strategi Jumput Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Wahana Didaktika*, 17(2),

- Masnunah. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe ThinkPair Share pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Mahasiswa. *Wahana Didaktika Vol.*, 16(2), 235–242.
- Muhammad, Z., Sitti Aida Azis, & Yuddin Pasiri. (2023). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SDN 135 Palae. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 3(3), 267–277
- Pasiri, Y. (2023). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SD Inpres Sugitanga. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(1), 20–27.
- Sukino. (2010). Menulis itu mudah : Panduan praktis menjadi penulis handal. In Yogyakarta : Pustaka Populer LKiS.
- Suminto, S. (2000). Berkenalan dengan Prosa Fiksi. In *Cantrik Pustaka*.
- Suriamiharja, A. (1997). Petunjuk praktis menulis. *Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan*.
- Sutarno NS. (2008). Menulis yang efektif. In *Jakarta : Sagung Seto*.